

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA
KELAS IV SDNEGERI 1 PANJANG UTARA
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh :
Rona Anjar Sari**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PANJANG UTARA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Rona Anjar Sari

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 1 Panjang Utara yang diperoleh melalui pengamatana yang dilakukan peneliti dan mendorong peneliti melakukan penelitian tindakan kelas .Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV melalui penerapan Metode Demonstrasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes formatif.Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes dan teknik tes. Teknik analisis data berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I terdapat 20 orang siswa aktif dalam pembelajaran dan 12 orang siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa mencapai 64,51%. Pada siklus II terdapat 29 orang siswa aktif dalam pembelajaran dan 3 orang siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa mencapai 90,63%. Pada hasil belajar siswa menunjukkan siklus I terdapat 20 orang siswa tuntas belajar dan 12 orang siswa belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 64,51%. Pada siklus II terdapat 29 orang siswa tuntas belajar dan 3 orang siswa belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 90,63%.

Kata kunci: metode pembelajaran, demonstrasi, hasil belajar

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA
KELAS IV SDNEGERI 1 PANJANG UTARA
BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

Rona Anjar Sari

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PANJANG UTARA
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Rona Anjar Sari*

No. Pokok Mahasiswa : 1513069055

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riswanti Rini', written over a white background.

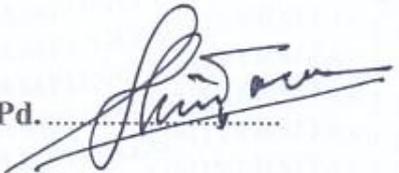
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

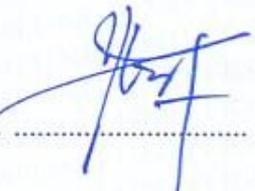
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riyanto M. Taruna', written over a white background.

Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.
NIP 19530709 198010 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.**.....

Penguji Utama : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Oktober 2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rona Anjar Sari
NPM : 1513069055
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar SKGJ
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Panjang Utara Bandar”** tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, November 2017

METERAI
TEMPEL
5713AADF631703915
6000
ENAM RIBU RUPIAH

membuat pernyataan


Rona Anjar Sari
NPM. 1513069055

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rona Anjar Sari, dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 26 Oktober 1988. Penulis merupakan Anak ke dua dari pasangan Bapak Romeo dan Almh Ibu Ema. Berikut Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dwi Warna Bandar Lampung, di selesaikan pada tahun 2000
2. Sekolah Menengah Pertama Xaverius 3 Panjang Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2003
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2006
4. S-I STKIP PGRI Bandar Lampung , diselesaikan pada tahun 2011

Pada tahu 2015 penulis di terima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada jurusan Ilmu Pendidikan Bidang Studi Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT.
Sholawat dan salam ke hadirat Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan untuk

Suamiku Tercinta dan anak-anaku

Yang selalu menjadi penyemangat hidupku dan mewarnai hari-hariku
dengan cinta dan doanya

Ibu dan Bapakku tercinta

Yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spiritual, yang
dengan keringatnya telah mendidiku sampai saat ini. Satu satunya tempatku
kembali. Yang tak pernah lelah membantuku

Adik-Adikku Tercinta

Yang menjadi nomor satu jika tahu aku dalam kesulitan, yang selalu
menyayangiku dan memberikan kisah-kisah
inspiratifnya sehingga memotivasiku menjadi adik sekaligus mbak
yang mampu mencapai cita-citanya.

Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah berpartisipasi dan
memberikanku semangat untuk dapat berbuat lebih baik dan dapat
menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta PGSD FKIP
"Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan berkahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Panjang Utara Bandar Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat serta dorongan untuk memajukan program studi PGSD.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan untuk kemajuan program studi PSGD
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung dan juga sebagai Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat, mulai dari seminar proposal hingga ujian skripsi yang telah memberikan banyak ilmu kepada

peneliti dan telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.

4. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., selaku Ketua Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. Riyanto M. Taruna, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dengan bijaksana, memotivasi serta memberikan nasihat dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu NI Nyoman Resini, S. Pd. MM, selaku Kepala SD Negeri 1 Panjang Utara, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini
8. Keluarga besarku bapak ibu mertuaku tercinta, adik-adik sepupuku, paman dan bibiku senantiasa aku sayangi yang telah membantuku mewujudkan cita-citaku sebagai guru.
9. Teman-temanku Riana, Lia, Nita, Emil, Afni, Wiwin, Lusia, Rini, Sisca. Nur, Dwi, Tiur, Seni, Sevi, Bu Siti, Bu Sumi yang telah menemani selama menjadi mahasiswi S1 SKGJ.

Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar.

Bandar Lampung, 13 Desember 2017

Peneliti

Rona Anjar Sari

NPM 1513069055

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Teori Belajar	10
3. Aktivitas Belajar	11
4. Hasil Belajar	13
a. Ranah Kognitif.....	14
b. Ranak Afektif	19
c. Ranah Psikomotor.....	21
B. Model Demonstrasi	23
1. Pengertian Metode Demonstrasi	23
2. Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi	24
3. Langkah – Langkah metode Demonstrasi	25
C. Pembelajaran IPA SD	27
D. Penelitian yang Relevan	29
E. Hipotesis Tindakan	30

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	31
B. Setting Penelitian	32
C. Subjek penelitian	33

D. Teknik dan Alat Pengumpulan data	33
1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Alat Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
1. Analisis Data Aktivitas Siswa.....	34
2. Analisis Hasil Belajar Siswa	35
F. Prosedur Penilaian	36
1. Langkah-langkah kegiatan siklus 1	36
2. Langkah-langkah kegiatan siklus II	39
G. Indikator keberhasilan	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Seting Penelitian	40
B. Deskripsi Data Awal	41
C. Deskripsi Data Siklus I	42
1. Perencanaan	42
2. Pelaksanaan	42
3. Observasi	45
4. Refleksi	49
D. Deskripsi Data Siklus II.....	49
1. Perencanaan	49
2. Pelaksanaan	50
3. Observasi	51
4. Refleksi	54
E. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Pembahasan Aktivitas Siswa	55
2. Pembahasan Hasil Belajar	57

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Awal Hasil Ulangan.....	41
2. Data Aktivitas Belajar Siklus 1	46
3. Data Hasil Belajar Siklus I	47
4. Data Aktivitas Belajar Siklus II	52
5. Data Hasil Belajar Siklus II	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas	32
2. Grafik Persentase Keaktifan Siswa	52
3. Grafik Data Siswa Aktif Belajar	52
4. Grafik Persentase Siswa Tuntas Belajar	57
5. Geafik Data Siswa Tuntas Belajar	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	64
2. Surat Keterangan Penelitian dari SD	65
3. Silabus	66
4. RPP Siklus I	70
5. LKS Siklus 1	77
6. Lembar Aktivitas Siklus I	79
7. Hasil belajar siklus I.....	80
8. Rpp Siklus II	81
9. LKS Siklus II	88
10. Lembar Aktivitas Siklus II.....	91
11. Hasil Belajar Siklus II	92
12. Foto Kegiatan Pembelajaran	93

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (Departemen Pendidikan Nasional) tentang Sistem Pendidikan Nasional diungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru perlu mendorong aktivitas siswa dalam berpikir dan berbuat didalam proses pembelajaran. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Misalnya, siswa akan bertanya, memberikan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat siswa dapat melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, ataupun inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Jika siswa aktif, maka ilmu pengetahuan yang didapat akan bertahan lebih lama dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Tujuan yang dicapai dalam proses tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomoto. Sehingga peran guru dalam proses pencapaian tujuan

tersebut harus menggunakan metode mengajar yang tepat dalam menyampaikansuatu materi atau pokok bahasan. Peserta didik terutama di Sekolah Dasar (SD) sering merasa bosan atau jenuh jika metode yang digunakan oleh guru tidak bervariasi. Oleh karena itu, penguasaan berbagai macam metode serta penerapannya membuat guru dapat menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik dengan metode-metode mengajar yang bervariasi. Dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak.

Penggunaan metode mengajar yang menarik dan menyenangkan akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Panjang Utara, tempat dimana peneliti menunaikan tugasnya sebagai guru. Lebih fokus lagi peneliti melaksanakan penelitian pada siswa kelas IV dikarenakan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan prasurevei selama ini pembelajaran IPA di kelas IV menjadi kurang menyenangkan karena pembelajarannya hanya mengandalkan komunikasi satu arah. Guru yang aktif menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah sedangkan siswa hanya menyimak, mencatat dan mengerjakan soal latihan. Guru berlaku sebagai sumber informasi tunggal yang memiliki posisi yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga tampak kurang menguasai kelas, terlihat sekali masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya, mengantuk atau melakukan aktivitas-aktivitas lain yang sama sekali tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa aktivitas belajar masih rendah. Pembelajaran IPA sering diinterpretasikan sebagai

aktivitas utama yang dilakukan guru, yaitu guru mengenalkan materi, mengajukan satu atau dua pertanyaan dan meminta siswa yang pasif untuk aktif dengan memulai melengkapi latihan dari buku teks. Pelajaran diakhiri dengan pengorganisasian yang baik dan pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan scenario yang serupa.

Mengajarkan IPA, sebaiknya diusahakan agar siswa mudah memahami konsep yang ia pelajari, sehingga siswa lebih berminat untuk mempelajarinya. Jika sekiranya diperlukan media atau alat peraga yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep IPA, maka seyogyanya guru menyiapkan media atau alat peraga yang diperlukan. Selama ini metode pembelajaran pendidikan yang dilakukan oleh para pendidik masih menerapkan metode pembelajaran klasik. Para guru masih sangat dominan, aktif dan memonopoli semua kegiatan proses belajar mengajar.

Sementara itu siswa hanya pasif mendengarkan, mencongak dan mencatat apa yang diucapkan guru. Hal tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami materi sehingga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Hal itu terbukti dari data yang diperoleh peneliti bahwa dengan KKM yang telah ditetapkan di kelas IV SDN 1 Panjang Utara untuk mata pelajaran IPA, yakni 70,00 sebanyak 22 atau (68,75%) siswa belum mencapai KKM, dan hanya 10 (31,25%) siswa yang telah mencapai KKM. Berdasarkan permasalahan tersebut, hal yang perlu diperbaiki adalah metode guru dalam mengajar. Diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal, efektif, berkualitas serta menarik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Kepribadian seseorang harus melalui proses latihan moral,

mental dan fisik dengan cara terus menerus dikembangkan untuk generasi mendatang. Dengan demikian banyak hal yang bisa siswa dapatkan melalui penerapan metode demonstrasi yang akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Kurangnya strategi pembelajaran pada proses belajar mengajar.
2. Guru kurang menguasai kelas.
3. Metode yang digunakan guru kurang menarik.
4. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjang Utara Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjang Utara Bandar Lampung dapat ditingkatkan dengan metode demonstrasi?"

2. Apakah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjang Utara Bandar Lampung dapat ditingkatkan dengan metode demonstrasi?"

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 1 Panjang Utara Bandar Lampung.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 1 Panjang Utara Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatnya aktivitas belajar siswa.
 - b. Meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Meningkatnya profesionalisme guru dalam mendidik.
 - b. Menambah perbendaharaan guru tentang model-model pembelajaran
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.
 - b. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Manfaat bagi peneliti
 - a. Sebagai acuan meningkatkan kinerja peneliti dalam proses pembelajaran
 - b. Sebagai referensi peneliti untuk mengembangkan strategi pembelajaran di sekolah

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologi “ belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya hidupnya, perubahan-perubahan itu akan terlihat nyata dalam aspek tingkah laku.

Slameto (2010: 2) mengatakan bahwa “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan , sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Seseorang yang mengalami kecelakaan dan akhirnya tangannya bengkok itu tidak disebut dengan belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang sedang dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, perubahan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Proses belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang

bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pembelajaran.

Menurut Gagne dalam Sagala (2006:13) “ belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman “, pendapat ini pun di perkuat oleh Wahyudin (2006:25) ” yang mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemandirian intelek” , sedangkan Henry E. Garret berpendapat bahwa “ belajar adalah proses yang berlangsung dalam waktu yang lama melalui latihan dan pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksikan terhadap suatu perangsang tertentu” .

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Belajar mempunyai bentuk dan jenis yang sangat beragam, mengambil ruang di berbagai tempat baik dalam format pendidikan formal, non formal maupun informal dengan kompleksitas yang berbeda mulai dari yang sederhana sampai yang canggih. Sejalan dengan perubahan paradigma dalam belajar, belajar tidak efektif jika anak hanya duduk manis di kelas sementara guru menjejali anak dengan berbagai hal. Oleh karena itu guru

dituntut agar dapat merekayasa model pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan dijadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi siswa. Setelah melakukan proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Hamalik (2001: 27) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu.

Tujuan-tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effect*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kemampuan siswa berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effect*.

Sardiman (1994: 28) dalam mengajar guru harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai *instructional effects*, maupun kedua-duanya. Jadi tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.

2. Teori belajar

a. Kognitivisme

Pada teori belajar kognitivisme, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan perseptual untuk memperoleh pemahaman. Tujuan dan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar. Menurut teori ini, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati. Asumsi dasar teori ini adalah setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk struktur kognitif. Menurut teori ini proses belajar akan berjalan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

b. Konstruktivisme

Pada teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru. Teori ini memiliki tiga penekanan yaitu, pertama adalah peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna, kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna, ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima. Teori

konstruktivisme ini menitik beratkan pembelajaran pada siswa guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang harus aktif mencari.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan didalam dirinya., berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyak perubahannya. Hal ini salah satunya di pengaruhi oleh motivasi belajar siswa dan bagaimana guru mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Sudirman (1992) mengatakan aktivitas belajar merupakan factor yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena pada prinsip belajar ini adalah berbuat “ *Learning By Doing*”.

Sardiman, (2011:100) mengatakan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.

Sedangkan Nanang, (2010:23) mengatakan belajar sangat membutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor. Aktivitas belajar itu sendiri dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi yang dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran. Kegiatan lisan hanya dapat dilakukan apabila siswa ingin menemukan suatu ide
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas secara sadar yang bersifat fisik maupun mental sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

4. Hasil Belajar

Menurut Sudjana, (2005: 3) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Arikunto, (2008: 114-115). Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berfikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dumiyati dan mulyono, (2002 : 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dalam pembelajaran. Dari sisi guru pembelajaran diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah puncak dari proses pembelajaran. Sedangkan pada umumnya setelah belajar seseorang akan memiliki kertrampilan , pengetahuan, sikap dan nilai.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat dari suatu interaksi dalam pembelajaran

Hasil belajar berhubungan dengan penguasaan kompetensi dan diartikan sangat beragam oleh banyak ahli. Keragaman tersebut terjadi akibat dari perbedaan sudut pandang. Menurut Benjamin S. Bloom ada 3 dasar kompetensi dalam menilai hasil belajar yaitu :

a. Ranah Kognitif

Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*) yaitu :

a. C1 (*Pengetahuan/Knowledge*)

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi

tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hapalan saja.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dan menulis.

b. C2 (Pemahaman/*Comprehension*)

Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu :

- *Translasi* (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain)
- *Interpretasi* (kemampuan menjelaskan materi)
- *Ekstrapolasi* (kemampuan memperluas arti).

Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan,

menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.

c. C3 (Penerapan/*Application*)

Pada jenjang ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Di jenjang ini, peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah :

menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, dan mentabulasi.

d. C4 (Analisis/*Analysis*)

Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa :

1. Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi)
2. Analisis hubungan (identifikasi hubungan)
3. Analisis pengorganisasian prinsip/prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi)

Di jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membayangkan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, menguku.

e. C5 (*Sintesis/Synthesis*)

Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak. Di jenjang ini, peserta didik dituntut menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatas, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi.

f. C6 (Evaluasi/*Evaluation*)

Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada jenjang ini seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Menurut Bloom paling tidak ada 2 jenis evaluasi yaitu :

1. Evaluasi berdasarkan bukti internal
2. Evaluasi berdasarkan bukti eksternal

Di jenjang ini, peserta didik mengevaluasi informasi termasuk di dalamnya melakukan pembuatan keputusan dan kebijakan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas,

menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, dan memproyeksikan.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam pembelajaran. Ranah Afektif dibagi menjadi 5 kategori yaitu :

a. Receiving/Attending/Penerimaan

Kategori ini merupakan tingkat afektif yang terendah yang meliputi penerimaan masalah, situasi, gejala, nilai dan keyakinan secara pasif. Penerimaan adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik. Hal ini dapat dicontohkan dengan sikap peserta didik ketika mendengarkan penjelasan pendidik dengan seksama dimana mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka.. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, dan meminati.

b. Responding/Menanggapi

Kategori ini berkenaan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Atau dapat pula dikatakan bahwa menanggapi adalah suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena

tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hal ini dapat dicontohkan dengan menyerahkan laporan tugas tepat pada waktunya.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : menjawab, membantu, mengajukan, mengompromi, menyenangkan, menyambut, mendukung, menyetujui, menampilkan, melaporkan, memilih, mengatakan, memilah, dan menolak.

c. *Valuing*/Penilaian

Kategori ini berkenaan dengan memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu. Peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan akan tetapi berkemampuan pula untuk menilai fenomena itu baik atau buruk. Hal ini dapat dicontohkan dengan bersikap jujur dalam kegiatan belajar mengajar serta bertanggungjawab terhadap segala hal selama proses pembelajaran. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, memprakarsai, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, menekankan, dan menyumbang.

d. *Organization*/Organisasi/Mengelola

Kategori ini meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai,serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki. Hal ini dapat dicontohkan dengan kemampuan menimbang akibat positif dan negatif dari suatu kemajuan sains terhadap kehidupan manusia.Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori

ini adalah : menganut, mengubah, menata, mengklasifikasikan, mengombinasi, mempertahankan, membangun, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, menegosiasikan, dan merembuk.

e. *Characterization/Karakteristik*

Kategori ini berkenaan dengan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Proses internalisasi nilai menempati urutan tertinggi dalam hierarki nilai. Hal ini dicontohkan dengan bersedianya mengubah pendapat jika ada bukti yang tidak mendukung pendapatnya.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengubah perilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan dan memecahkan.

c. Ranah Psikomotor

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Kategori yang termasuk dalam ranah ini adalah:

a. Meniru

Kategori meniru ini merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya walaupun belum dimengerti makna

ataupun hakikatnya dari keterampilan itu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, melamar, mengatur, mengumpulkan, menimbang, memperkecil, membangun, mengubah, membersihkan, memposisikan, dan mengonstruksi.

b. Memanipulasi

Kategori ini merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang diajarkan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, memilah, melatih, memperbaiki, mengidentifikasi, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi, mereparasi, dan mencampur.

c. Pengalamiahan

Kategori ini merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengalihkan, menggantikan, memutar, mengirim, memindahkan, mendorong, menarik, memproduksi, mencampur, mengoperasikan, mengemas, dan membungkus.

d. Artikulasi

Kategori ini merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang

berhubungan dengan gerakan interpretatif. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengalihkan, mempertajam, membentuk, memadankan, menggunakan, memulai, menyetir, menjeniskan, menempel, mensketsa, melonggarkan, dan menimbang.

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi itu ialah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau sekedar tiruan (Sanjaya 2009: 150). Metode demonstrasi merupakan metode yang diberikan kepada siswa, agar siswa dapat menggunakan sekumpulan fakta, konsep dan strategi tertentu. Penggunaan metode tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sehingga mendapat mengurangi rasa takut.

Metode ini cenderung lebih dinamis dalam menanggapi gejala fisik dan social, karena melalui metode ini seolah-olah siswa melakukan hal-hal yang nyata. Dengan mendemonstrasikan sebuah kasus atau permasalahan, seseorang akan lebih menjiwai keberadaannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperagakan dan atau untuk memperagakan suatu proses, cara kerja, situasi ataupun suatu benda baik itu yang sebenarnya maupun tiruan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat

mendapatkan pengetahuan yang konkret dan bukan sekedar teori ceramah. Untuk itu guru harus benar-benar paham mengenai langkah-langkah untuk menerapkan metode tersebut.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Dalam memilih metode yang cocok untuk sebuah pembelajaran diperlukan pengetahuan yang cukup mengenai kelebihan dan kekurangan metode-metode yang ada. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Sanjaya (2009: 150-151) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi. Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya :

- a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan mendapatkan kesempatan membandingkan antara teori dan kenyataan. Sehingga siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya :

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa saja gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk

menghasilkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

- b. Demonstrasi memerlukan bahan-bahan, peralatan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan metode ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

3. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Agar metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan, maka perlu diperhatikan langkah-langkah yang benar dalam penerapan metode tersebut. Menurut Sanjaya (2009: 151-152) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk melaksanakan metode demonstrasi :

1. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.
2. Siapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi diperlukan

sebagai panduan untuk menghindari kegagalan dalam melaksanakan demonstrasi.

3. Melakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya :

- a. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang sedang didemonstrasikan.
- b. Kemungkinan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Kemungkinan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa diperintahkan untuk mencatat hal-hal penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2. Langkah Pelaksanaan

Setelah melaksanakan langkah pembuka, demonstrasi dapat mulai dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- a. Memulai demonstrasi dengan hal-hal yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b. Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

- c. Meyakinkan diri bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan cara memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3. Langkah Akhir

Setelah demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri

dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Hal itu diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi yang telah dilakukan atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

C. Pembelajaran IPA SD

1. Pengertian IPA

Kata sains berasal dari kata latin scientia yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris kata science mula-mula berarti pengetahuan, tetapi kemudian bila orang berkata tentang sains, maka pada umumnya yang dimaksud sains ialah apa yang dulu disebut natural science. Natural science dalam bahasa Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Alam atau dengan singkat sekarang dikenal dengan sebutan IPA (Sukarno, dkk 1981: 1) IPA juga dapat diartikan sebagai Ilmu yang mempelajari aspek-aspek fisik makhluk hidup dan alam sekitarnya.

2. Mata Pelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains telah menduduki tempat yang penting dalam masyarakat bahkan masyarakat pada Negara-negara maju tidak lepas dari pengaruh sains. Oleh karena itu mata pelajaran IPA sangatlah penting untuk dipelajari di sekolah.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Dalam kurikulum tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPA juga dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 22 tahun 2006 tentang pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menyatakan pembelajaran IPA mempunyai tujuan yaitu :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan pendidikan ke SMP/MTs.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan pengembangan kurikulum sekolah.

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Rohmad Fauzi (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa melalui Metode Demonstrasi siswa kelas V B SD Negeri 01 Metro Barat” yang membuktikan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dengan Metode Demonstrasi lebih baik dari pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu dalam penelitian menerapkan Metode Demonstrasi pada siswa sekolah dasar. Selain itu, terdapat kesamaan pada variabel terikat yang diukur yaitu hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dilaksanakan di kelas kelas IV.

E. Hipotesis Tindakan

Dari pembahasan deskripsi teori di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 1 Panjang Utara

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran (Suhardjono dalam Arikunto 2009: 58). Oleh karena itu, yang layak untuk melakukan PTK adalah guru di kelasnya sendiri. Lebih rinci Arikunto (2009: 3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Maka dari itu, PTK dilaksanakan dengan penuh kesadaran dari seorang guru untuk memperbaiki kelasnya. Sedangkan Aqib, dkk (2010: 3) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dalam pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun sistematika kegiatan penelitian tindakan kelas ini sebagaimana disajikan pada bagan berikut ini :

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Panjang Utara Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 orang siswa. Terdiri dari 18 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang di gunakan sebagai berikut :

- a. Observasi; untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa
- b. Tes; untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.

b. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan pada setiap pembelajaran sehingga kegiatan observasi tidak terlepas dari kontek permasalahan dan tujuan penelitian.

c. Tes

Dalam Metode Demonstrasi digunakan pos tes, pos tes dan kuis individu tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil nilai siswa mengenai

materi membaca peta lingkungan setempat dengan skala sederhana dengan penerapan Metode Demonstrasi

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang hasil pengamatan di kelas yang tidak terdapat pada lembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama penerapan Metode Demonstrasi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara diskriptif dengan langkah-langkah : reduksi data yaitu kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar hasil catatan lapangan. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk tes naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Hal ini dilakukan secara bertahap kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi. Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian digunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2005:83)

a. Analisis data Aktivitas Siswa

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui aktivitas siswa yang berpedoman pada lembar observasi keaktifan siswa. Penilaian dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase diperoleh dari hasil skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan

seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan. Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Siswa

Nilai	Kreteria
5	Baik sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat kurang

Peneliti menggunakan kriteria tersebut karena dalam lembar observasi terdapat lima kreteria penilaian, sehingga terdapat lima kriteria keaktifan.

Cara Menghitung skor aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi untuk

tiap pertemuan adalah sebagai berikut:
$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

b. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil Tes siswa dianalisis untuk menentukan peningkatan ketuntasan siswa, dalam pembelajaran.

- a. Peningkatan ketuntasan mengikuti ketentuan sekolah bahwa “ siswa dinyatakan lulus dalam setiap tes jika nilai yang diperoleh \geq

60 dengan nilai maksimal 100". Untuk menentukan persentase ketuntasan siswa digunakan :

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

- b. Peningkatan hasil belajar siswa juga dilihat dari hasil belajar jangka pendeknya yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata tes pada setiap siklus. Rata-rata nilai tes diperoleh dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

- x = Nilai Rata-Rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

F. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini meliputi tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dalam pelaksanaan tindakannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

- Tahap perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, antara lain sebagai berikut :

- Menentukan kelas yang akan diteliti dan menetapkan siklus tindakan kelas, yaitu kelas IV (empat).
- Menetapkan waktu dimulainya penelitian tindakan kelas, yaitu pada semester genap.
- Menetapkan materi pelajaran, yaitu materi IPA kelas IV (empat) sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SD Negeri 1 Panjang Utara yaitu KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).
- Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
- Melengkapi peralatan/media yang akan digunakan
- Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Menyusun alat tes, yaitu tes esay ataupun pilihan ganda untuk setiap siklus.
- Menetapkan cara pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan lembar observasi.
- Menyusun lembar observasi baik untuk siswa maupun guru.
- Menetapkan jenis data yang dikumpulkan yang sesuai dengan respon terhadap tindakan yang dilakukan, baik data kualitatif maupun data kuantitatif.
- Menetapkan cara refleksi secara kolaboratif antara peneliti dan observer yang dilakukan secara bersama-sama dan dilakukan setiap akhir tindakan pada setiap siklusnya.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Tindakan dilakukan pada materi IPA kelas IV (empat) yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SD Negeri 1 Panjang Utara yaitu KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan observasi terstruktur untuk melihat pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan pengamat dengan perekaman data checklist (√) pada alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi tentang proses kegiatan siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan tindakan. Untuk memperkuat data pada setiap siklus, sesekali dilakukan perekaman gambar dengan photo kamera digital.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji hasil pengamatan yang berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan. Refleksi juga untuk menetapkan rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan

peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.

c. Observasi

melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

d. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran. Kesimpulan tersebut mengenai tindakan yang sudah dilakukan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV (empat) pada mata pelajaran IPA atau tidak.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas yang membahas mengenai penerapan metode demonstrasi ini dikatakan berhasil apabila persentase aktivitas siswa mencapai $\geq 75\%$ dan persentase jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM 70 sebesar $\geq 85\%$ dari keseluruhan jumlah peserta didik di kelas (Adaptasi dari Mulyasa 2006: 208-209).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil kegiatan yang dilakukan penulis dalam penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada IPA pada SDN 1 Panjang Utara Bandar Lampung, penulis menyimpulkan:

1. Aktivitas Belajar

Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan Metode Demonstrasi. Hal ini ditunjukkan dari data hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan aktivitas siswa, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sendiri atau belajar sendiri dengan kegiatan yang bermakna.

2. Hasil Belajar

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan Metode Demonstrasi. Hal ini ditunjukkan dari data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Siswa harus dibimbing untuk

menemukan sendiri konsep materi pembelajaran, dengan begitu siswa tidak mudah melupakan materi yang telah didupatkannya.

3. Penggunaan Metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 1 Panjang Utara. Metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Panjang Utara Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kegiatan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa harus lebih aktif dan lebih mengasah kemampuan berfikirnya. Karena dengan begitu siswa akan tumbuh menjadi siswa yang pintar, cerdas dan akan lebih mudah untuk menguasai hal-hal yang baru dalam kehidupan kedepannya.

2. Guru

Dalam upaya menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan hendaknya guru harus lebih meningkatkan kemampuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal tidak luput dari peran serta guru dalam memberikan materi pembelajaran dengan baik.

3. Kepala Sekolah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, hendaknya sekolah harus lebih mengoptimalkan dalam mengembangkan kurikulum, melakukan supervisi pembelajaran secara berkala. Sehingga akan diketahui segala kendala atau hambatan yang ditemukan dalam sistem pembelajaran dan dengan segera untuk menanganinya.

4. Peneliti

Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi, untuk itu kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali : Jakarta
- Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Yrama Widya : Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara : Jakarta
- Budiningsih, C.asri.2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Nasional.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*. Depdiknas : Jakarta.
- Dita, dkk.2005. *Pembelajaran Terpadu*. Pustaka Benua Intan Berlian : Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metode teknik Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. UNS : Surakarta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hamdani dan Hermana. 2008. *Classroom Action Research*. Rahayasa : Jakarta.
- Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama : Bandung.
- Iskandar.2009. *Metodeologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Gaung Persada Press : Jakarta.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Rosdakarya : Bandung.
- Nasution S.2004.*Asas-Asas Mengajar*. CV Mars : Surakarta
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas :Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya : Bandung

Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Ghalia Indonesia : Bogor

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group : Jakarta.

Singarimbun. Dkk. 2009. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo : Jakarta.

Sudjana dan Ahmad, Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo : Bandung